

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN  
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2012)



**Disusun Oleh:**

**ARI BAYU CAHYONO**

**NIM: B100 100 042**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN  
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2010-2012)

**Disusun Oleh :**

**ARI BAYU CAHYONO**

**B 100 100 042**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 10 Desember 2014

Pembimbing Utama

(Imron Rosyadi, SE, MSi)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Triyono, SE, Msi



## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian: 1) Untuk menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) Untuk menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan 3) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data skunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh baik dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) maupun laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini : 1) Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi), 2) Analisis Regresi Berganda, 3) Koefisien Determinasi, 4) Uji F dan 5) Uji t.

Hasil analisis data yang diperoleh: 1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel yang ada di perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara individu terbukti kebenarannya, dibuktikan dengan hasil analisis uji t dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara Keputusan Investasi ( $X_1$ ), dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan secara individu. Sedangkan Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji F diperoleh sebesar 15,233. Ternyata besarnya  $F_{hit}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $15,233 > 2,83$ . Sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y$ ).

Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai suatu perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, dengan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat.

Menurut Hasnawati (2005) berpendapat bahwa investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan yang menyangkut investasi akan menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaannya. Mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital* yang akan menjadi dasar penentuan *required return* yang diinginkan maka masalah yang harus dipecahkan dalam keputusan pendanaan yang dihubungkan dengan sumber dana adalah apakah sumber internal atau eksternal, besarnya hutang, dan modal sendiri, serta bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan.

Ketika suatu perusahaan membutuhkan banyak dana, perusahaan dapat menarik para investor untuk menanamkan uang kas sebagai ganti bagian laba di masa depan, atau menjanjikan untuk melunasi kas investor itu plus tingkat bunga tetap. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya, sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen daripada *capital gain* (Prihantoro, 2003 dalam Wijaya dan Bandi 2010).

Kebijakan dividen memiliki peran yang penting dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dan seberapa besar yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Dalam keputusan pembagian dividen perlu mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Sehingga manajer harus menentukan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan semuanya atau sebagian saja yang dibagikan sebagai dividen dan sisanya ditahan perusahaan (*retained earning*).

Menurut Hasnawati (2005) dalam Wibawa dan Wijaya (2010), berpendapat bahwa nilai perusahaan yang diproksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan berubah lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi sosial dan politik. Dari ketiga kebijakan yang harus diambil oleh manajemen, tidak dapat dilakukan secara independen. Ketiga kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen tersebut saling mempengaruhi, sehingga kebijakan manajemen keuangan ditentukan secara simultan. Apabila ketiga keputusan tersebut dapat dilakukan dengan tepat maka nilai perusahaan akan menjadi maksimum.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka diambil judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)”.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Definisi Investasi**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi.

Sedangkan menurut Tandelilin (Hapsari, 2008) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Secara umum investasi

bisa dalam bentuk investasi nyata (*real assets*), misalnya tanah, emas, mesin, bangunan dan lain-lain, serta bisa pula investasi dalam aktiva keuangan (*financial assets*) seperti deposito maupun berupa pemberian surat-surat berharga berupa saham dan obligasi.

#### B. Definisi Pendanaan

Ada dua sumber pendanaan didalam perusahaan yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap, sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan hutang.

Horne (1997:295) mendefinisikan bahwa keputusan pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan pembelanjaan atau pembiayaan dalam melakukan investasi. Keputusan pendanaan ini mencakup cara bagaimana mendanai kegiatan perusahaan supaya optimal, cara memperoleh dana untuk investasi yang efisien, serta bagaimana cara mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan.

#### C. Definisi Deviden

Hanafi (2004:361) berpendapat bahwa dividen adalah kompensasi yang diterima oleh pemegang saham yang berupa *capital again*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi.

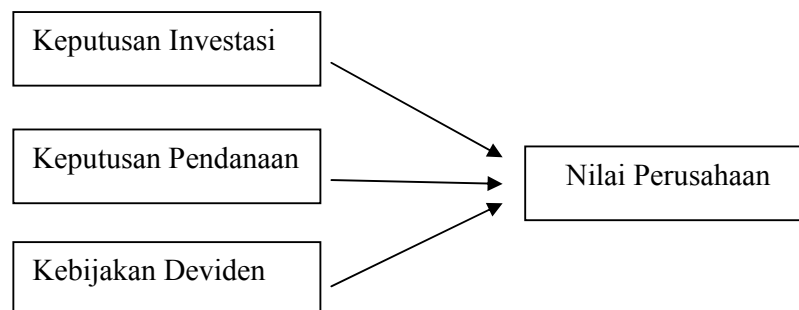
Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi manajer keuangan karena melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan perusahaan yang dapat mempunyai kepentingan berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya baik dalam bentuk uang kas atau yang lain misalnya dividen saham (*stock dividends*) dan dividen ekstra (*ekstra dividends*).

#### D. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Menurut Fama, Ferris dalam Hasnawati, (2005) bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Harga saham digunakan sebagai proksi nilai perusahaan, karena harga saham merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon investor apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French dalam Hasnawati, 2005).

#### KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1  
Kerangka Berpikir

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh baik dari *Indonesian Capital Market*

*Directory* (ICMD) maupun laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

## B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2010-2012. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2010-2012 yang memiliki *dividend payout ratio*.

## ANALISA DATA

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Tabel IV.3  
Uji Normalitas

Keterangan	Asymp Sign (2-tailed P)	p-Value	Kondisi
Keputusan Investasi	0,063	$P > 0,05$	Normal
Keputusan Pendanaan	0,070	$P > 0,05$	Normal
Kebijakan Deviden	0,506	$P > 0,05$	Normal
Nilai Perusahaan	0,514	$P > 0,05$	Normal

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa *p-value* dari *Undstandardized residual* ternyata lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,068 > 0,05$ ), sehingga keseluruhan data tersebut dinyatakan memiliki distribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal.



b. Uji Multikolinearitas

Tabel IV.4  
Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	$\alpha$	Keterangan
1	Keputusan Investasi	0,923	1,083	10	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Keputusan Pendanaan	0,921	1,086	10	Tidak terjadi multikolinieritas
3	Kebijakan Deviden	0,860	1,163	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan  $VIF < 10$ , sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel IV.5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Kesimpulan
Keputusan Investasi	2,020	1,478	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keputusan Pendanaan	2,020	-0.663	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kebijakan Deviden	2,020	0.982	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  diterima dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel IV.6  
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Ketentuan	Kesimpulan
2.061	1,5 - 2,5	tidak ada autokorelasi

Sumber : Hasil Analisis Data Sekunder

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai durbin watson sebesar 1,737, dimana hasil ini terletak 1,5 - 2,5, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.7  
Rekapitulasi Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0,626	0,324	1,935	0,060
Keputusan investasi	0,114	0,024	5,469	0,000
Keputusan pendanaan	-0,163	0,178	-0,916	0,365
Kebijakan deviden	0,018	0,008	2,283	0,028
R = 0,726		F = 15,233		
R Squared = 0,527				
Adjusted R Square = 0,492				

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

$$Y = 0,626 + 0,114X_1 - 0,163X_2 + 0,018X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut memberikan pengertian sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,626 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai, maka Nilai perusahaan perusahaan sebesar 0,626.
- Koefisien regresi 0,114, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan untuk nilai Keputusan Investasi maka akan meningkatkan Nilai perusahaan perusahaan 0,114.
- Koefisien regresi 0,163, menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan untuk nilai Keputusan Pendanaan maka akan mempengaruhi Nilai perusahaan perusahaan -0,163.

d. Koefisien regresi 0,018, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan untuk nilai Kebijakan Deviden maka akan meningkatkan Nilai perusahaan perusahaan 0,018.

### 3. Uji t

Analisa yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara analisis terhadap Nilai perusahaan perusahaan secara parsial.

Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,469. Ternyata besarnya  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$  yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $5,469 > 2,020$ .  $H_1$  diterima didaerah antara  $-2,020 \leq t_{hitung} \leq 2,020$ . Keputusan Investasi secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 4. Uji F

Analisis uji F ini digunakan untuk mengetahui nilai koefisien berganda yang diperoleh dan hasilnya akan menunjukkan signifikan atau tidak hubungan antara keempat variabel yang diamati, yaitu menguji pengaruh antara variabel independent (bebas) yaitu Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ), dan Kebijakan Deviden ( $X_3$ ), terhadap Nilai perusahaan (Y) secara Formula hipotesa.

Hasil perhitungan diperoleh  $F_{hit}$  sebesar 15,233. Besarnya  $F_{hit}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $15,233 > 2,83$ , sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ), Kebijakan Deviden ( $X_3$ ), dan terhadap Nilai perusahaan (Y).

### 5. Uji $R^2$ (koefisien determinasi)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,527, hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ), dan Kebijakan Deviden ( $X_3$ ), menjelaskan variasi Nilai perusahaan perusahaan sebesar

52,7% dan 47,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model, misalnya *ROI*, *ROE* dan *Current Ratio* dan sebagainya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara individu antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut dipergunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan pengujian regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 0,626 + 0,114X_1 - 0,163X_2 + 0,018X_3 + e$ , dengan koefisien regresi variabel keputusan investasi sebesar 0,114, variabel keputusan pendanaan sebesar -0,163 dan variabel kebijakan deviden sebesar 0,018.

Sedangkan analisis uji t menyatakan Keputusan Investasi secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,469. Ternyata besarnya  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$  yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $5,469 > 2,020$ .  $H_1$  diterima didaerah antara  $-2,020 \leq t_{hitung} \leq 2,020$ , Keputusan Pendanaan secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,916. Ternyata besarnya  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$  yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $-0,916 < -2,020$ .  $H_1$  ditolak didaerah antara  $-2,020 \leq t_{hitung} \leq 2,020$ , dan Kebijakan Deviden secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil perhitungan tersebut di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,283. Ternyata besarnya  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$  yaitu  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $2,283 > 2,020$ .  $H_1$  diterima didaerah antara  $-2,020 \leq t_{hitung} \leq 2,020$ .

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) dan Kebijakan Deviden ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y$ ), dengan diperoleh hasil analisis sebesar 15,233. Ternyata besarnya  $F_{hit}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau 15,233

$> 2,83$ , sehingga menunjukkan pengaruh secara simultan diantara ke empat variabel tersebut.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel yang ada di perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan secara individu” terbukti kebenarannya, dibuktikan dengan hasil analisis uji t dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara Keputusan Investasi ( $X_1$ ), dan Kebijakan Deviden ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan secara individu. Sedangkan Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji F diperoleh sebesar 15,233. Ternyata besarnya  $F_{hit}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$ , yaitu  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $15,233 > 2,83$ . Sehingga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ) dan Kebijakan Deviden ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan (Y).

## **SARAN**

1. Berdasarkan analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan Keputusan Investasi ( $X_1$ ), dan Kebijakan Deviden ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan (Y), sehingga perlu dipertahankan, perlu juga memperhatikan faktor keputusan Pendanaan ( $X_2$ ).
2. Perlu adanya penambahan bukan hanya variabel-variabel tersebut, juga perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan perusahaan yaitu *sales stability, operating leverage, taxes, control, management attitudes, lender* dan *rating agency attitudes, market condition, the firm's internal condition* dan *financial flexibility*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adining Hapsari, Ratih, 2000. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Pembagian Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 7, No.2. Hal 13-25.
- James C. Van Horne, 1997. Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, M, Mamduh, 2004 *Manajemen Keuangan*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hasnawati, Sri 2005, Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ, *Usahawan, Nomor 9 Tahun XXXIV*, September 2005.
- Wijaya, L.R.P, Wibawa, A. 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.